

## **Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah bagi Anggota Rukun Kematian Al Amanah Palangka Raya**

**Saifullah Darlan**

Universitas Palangka Raya  
fuldarlan@gmail.com

*Received: 25 Maret 2022; Revised: 18 April 2023; Accepted: 18 Juni 2023*

### **Abstract**

*All beings will experience death, whenever and wherever they are. In the process of handling the corpse, there are still few people who want to be involved, such as bathing, shrouding, and other fardu kifayah, to the corpse. This phenomenon occurs in members of the Rukun Kematian Masjid Al Amanah (RKM) in Palangka Raya, thus these members need to be trained and given knowledge and skills in handling the corpse. This is intended for them to be able, and have skills in the process of handling corpses. The training method is carried out by participatory learning, with training materials in the form of theory and practice. Based on the results of the final training, it was found that all RKM members who attended the training had good knowledge and skills, and they were able to participate in the process of handling the corpse. Even, they are ready whenever needed to handle the corpses.*

**Keywords:** *rukun kematian; social capital; skills of RKM members.*

### **Abstrak**

Pada dasarnya setiap makhluk yang bernyawa pasti menemui kematian dan kematian itu tidak mengenal waktu dan batas usia kapan saja serta di mana saja. Namun dalam proses penyelenggaraan jenazah masih sedikit orang yang mau ikut terlibat seperti memandikan, mengafani, dan *fardhu kifayah*. Fenomena ini terjadi pada kelompok Rukun Kematian (RKM) Al Amanah, sehingga anggota RKM ini perlu dilatih dan diberikan pengetahuan serta keterampilan dalam proses penyelenggaraan jenazah, dengan tujuan agar anggota RKM mampu dan memiliki keterampilan dalam proses penyelenggaraan jenazah. Metode pelatihan dilakukan dengan pembelajaran partisipatif, dengan materi pelatihan berupa teori dan praktik. Berdasarkan hasil pelatihan akhir bahwa semua anggotanya anggota RKM yang mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik serta mampu dalam proses penyelenggaraan jenazah, mereka siap di mana saja dan kapan saja jika diperlukan untuk membantu mengurus penyelenggaraan jenazah.

**Kata Kunci:** keterampilan anggota RKM; modal sosial; rukun kematian.

### **A. PENDAHULUAN**

Beberapa kegiatan pelatihan yang bersifat pengabdian kepada masyarakat kepada komunitas kalangan muslim beberapa waktu terakhir telah banyak dilakukan baik pelatihan berbahasa Inggris, membaca dan

menulis Bahasa Arab, membaca Iqra, bahkan hingga ke tataran Alquran (Dewi & Prabawa, 2015; Harjito et al., 2015; Mastur & Indramawan, 2022; Oktarini et al., 2022; Rosyada & Ramadhianti, 2021; Ulum et al., 2022). Namun, sejauh ini masih terbatasnya

## Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah bagi Anggota Rukun Kematian Al Amanah Palangka Raya

Saiffullah Darlan

---

pendidikan mengenai penanganan jenazah, khususnya bagi komunitas muslim. Padahal, Setiap makhluk bernyawa termasuk manusia pasti merasakan mati, hanya saja kematian tersebut tidak ada yang dapat mengetahuinya apakah pada saat masih anak-anak, masa dewasa atau sudah tua, karenanya kematian itu bagi manusia merupakan suatu takdir sehingga setiap saat kapanpun dan dimanapun berada, jika malaikat maut datang menjemput dan mencabut nyawa tidak ada satu orangpun yang dapat menghindarinya. Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatimu sekalipun kamu berada dalam benteng yang tinggi dan kukuh.... (Q.S. An Nisa:78).

Menyadari adanya akan kematian, maka semasa manusia masih hidup ia selalu melakukan amal ibadah dan bersosialisasi serta berinteraksi kepada orang lain, apakah itu dilakukan antara individu dengan individu maupun secara berkelompok dan bahkan membentuk suatu komunitas kelompok sosial, di mana kelompok ini sangat banyak mempunyai peran dan andil dalam berbagai aspek kehidupan, saling membantu dan saling tolong menolong antar sesama kelompoknya. Kelompok sosial yang ada dalam masyarakat sangat beragam bentuknya, salah satunya berupa kelompok keagamaan Rukun Kematian yang populer dikenal dalam masyarakat dengan nama RKM, di mana kelompok RKM ini berperan penting membatu masyarakat terutama dalam hal penyelenggaraan jenazah jika di antara anggota kelompok atau masyarakat lainnya ada yang meninggal dunia, sementara penyelenggaraan jenazah tersebut merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang ada di sekitarnya.

Ahmad (2015) berpendapat ormas maupun kelompok keagamaan yang jumlahnya tidak sedikit, merupakan aset yang sangat berharga jika dalam kiprahnya memberikan kontribusi terhadap pemeliharaan kerukunan umat beragama. Namun kebanyakan belum diketahui secara pasti kontribusi perannya dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama di daerah masing-masing.

Masyarakat kelompok keagamaan RKM Masjid Al Amanah memiliki banyak anggota namun perlu dipertanyakan sudah sejauh mana keterlibatan dan peran anggotanya ikut dalam penyelenggaraan jenazah, jika ada di antara anggotanya meninggal dunia. Fakta di lapangan khususnya bagi anggota RKM Al Amanah ini jika dilihat dari jumlah anggota cukup banyak 68 orang, namun peran keterlibatan dan pemahaman serta pengetahuan mereka terhadap masalah proses dalam penyelenggaraan jenazah sangat sedikit. Setidaknya ada empat kewajiban bagi anggota RKM Al Amanah yang harus dikuasai/dimiliki dalam penyelenggaraan jenazah yaitu mulai memandikan, mengafani, menshalatkan (*fardhu kifayah*) dan terakhir menguburkan.

Di antara kelompok keagamaan tersebut dimungkinkan mempunyai peran yang signifikan dalam upaya pemeliharaan kerukunan, namun tidak tertutup kemungkinan adanya kelompok keagamaan yang tidak memberikan kontribusi bahkan justru menimbulkan konflik di kalangan umat beragama (Ahmad, 2015).

Sebagai upaya agar anggota RKM Al Amanah cepat terbebas dari ketidakmampuan dan lebih memahami terhadap masalah dalam proses penyelenggaraan jenazah ini maka banyak cara yang ditempuh, di antaranya adalah anggota RKM belajar mengenai tata cara dalam penyelenggaraan pengurusan jenazah melalui suatu pelatihan. Kegiatan pembelajaran dalam pelatihan ini dilaksanakan secara sederhana khususnya bagi anggota RKM Al Amanah. Demikian pula pendekatan pembelajaran yang dipilih adalah pendekatan partisipatif melalui jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Tujuan diadakan pelatihan bagi anggota RKM Al Amanah ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keilmuan dan keterampilan (*skill*) bagi anggota RKM Al Amanah agar mereka tidak ketergantungan kepada orang lain. Selain itu

juga agar setiap individu anggota RKM Al Amanah ini agar terbebas dari ketidakmampuan dalam proses penyenggaraan jenazah. Sukiyanto, *et al* (2020) bahwa pelatihan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual, ketrampilan dan kepribadian manusia. Jika dilihat dari faktor usia para anggota RKM Al Amanah sangat bervariasi ada masih remaja, dewasa dan tua, untuk itu agar tujuan pelatihan tepat sasaran maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang mudah dilaksanakan, praktis dan mudah dicerna, serta dapat diterima oleh semua anggota RKM Al Amanah.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Agar pelatihan mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan sasaran rencana yang diinginkan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini dilakukan secara efisien dan efektif, untuk itu diperlukan suatu strategi dan metode pembelajaran pelatihan yang tepat. Karena anggota RKM Al Amanah yang mengikuti pelatihan bervariasi baik dari usia maupun dari tingkat pendidikan, sehingga digunakan beberapa metode yang tepat seperti ceramah, diskusi dan praktik. Kegiatan pelatihan dilakukan tiga tahapan pelaksanaan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan, pada tahap ini penyelenggara menentukan Ustadz sebagai pelatih dan menentukan peserta yang mengikuti pelatihan, menyiapkan peralatan seperti *phantom* (alat peraga), kain kapan, kapas, bahan wewangian, ember, baskom, sabun, kapus baru, dan kelengkapan lainnya.
2. Tahap pelaksanaan meliputi dua kegiatan yakni pemberian teori dan praktik. Pada tahap pemberian teori ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi.
  - a. Pemberian teori dan diskusi kepada semua anggota RKM sebagai peserta pelatihan.
  - b. Memperkenalkan peralatan yang akan digunakan seperti peralatan untuk

memandikan maupun peralatan untuk mengafani jenazah serta kelengkapan lainnya.

- c. Praktik, pada tahap ini Ustadz memperagakan bagaimana cara membimbing orang yang sedang sakaratul maut.
  - d. Praktik memandikan jenazah, mengafani dan cara *fardhu kifayah*.
  - e. Praktik atau peragaan mengenai tata cara menguburkan jenazah.
3. Tahap evaluasi, pada tahapan ini Ustadz melakukan penilaian terhadap penyelenggaraan pelatihan, apakah teori dan praktik yang dilaksanakan perlu diulang atukah cukup hanya dilaksanakan sekali saja.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut secara berturut-turut dipaparkan hasil pelatihan dan pembahasannya, baik secara teori maupun hasil praktik:

### Tahap Pemberian Teori

Pada tahap ini semua anggota RKM Al Amanah diwajibkan mengikuti pemberian teori yang dipimpin oleh seorang Ustadz. Pemberian teori ini dilaksanakan secara bertahap sebanyak tiga kali dengan materi:

1. Tata Cara Membimbing Orang yang Sedang Sakaratul Maut

Pada tahap ini Ustadz dengan bantuan salah seorang peserta secara sukarela bertindak (sebagai orang sedang sakaratul maut). Ustadz menjelaskan dan memeragakan bagaimana tata cara membimbing mengucapkan kalimat tauhid secara perlahan di telinga orang sekarat atau sakaratul maut tersebut, dan kalimat apa saja yang harus diucapkan. Dikutip dalam Awal (2021) dijelaskan "Rasulullah SAW bahkan menganjurkan kepada keluarga atau orang terdekat untuk menalqin atau menuntun kalimat tauhid secara perlahan di telinga orang sekarat yang tidak lagi mampu mengucap kalimat tauhid sendiri". Lakasompa (2021) "... Abu Sa'id Al Khudri berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tuntunlah orang yang

## Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah bagi Anggota Rukun Kematian Al Amanah Palangka Raya

Saiffullah Darlan

sedang berada di penghujung ajalnya agar membaca (kalimat), “*Laa Ilaaha Illallah*”.

### 2. Tata Cara Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah merupakan suatu tindakan pertama yang harus dilakukan setelah seseorang meninggal dunia, dan tindakan ini adalah suatu bentuk untuk menyucikan seorang yang sudah meninggal. Adapun batas minimal memandikan jenazah adalah dengan menghilangkan najis yang ada pada tubuh jenazah. Menurut Kafrawi, *et al* (2020) bahwa ... memandikan jenazah itu sekurang-kurangnya dengan mengalirkan air ke seluruh tubuhnya.

### 3. Tata Cara Mengafani Jenazah

Mengafani jenazah sering pula disebut orang dengan membungkus jenazah dengan kain kafan yang bagus, bersih dan tebal. Adapun kain kafan tersebut harus menutup ke seluruh tubuh jenazah. Aliyah (2021) berpendapat bahwa kain kafan yang digunakan hendaknya kain yang baik maksudnya baik sifatnya dan baik cara memakainya, serta terbuat dari bahan yang baik. Rasulullah SAW. bersabda di dalam hadis Jabir r.a. sebagai berikut: "Apabila salah seorang di antara kalian mengafani saudaranya, maka hendaklah memperbagus kafannya" [H.R. Muslim].

### 4. Tata Cara *Fardhu Kifayah*

*Fardhu kifayah* merupakan suatu kewajiban bagi orang yang masih hidup (umat Islam) bila mana ada di antara warganya orang Islam meninggal dunia, sehingga jika *fardhu kifayah* ini telah dilakukan terhadap orang yang meninggal dunia tersebut, maka maka gugurlah kewajiban (dosa) orang tersebut. Pulungan, *et al* (2020) bahwa “Apabila engkau meninggal sebelumku, niscaya aku akan memandikanmu dan mengafanimu, menyalatimu serta menguburkanmu”. (H.R. Ibnu Majah).

### Tahap Praktik

Pada tahap praktik ini Ustadz membimbing peserta pelatihan anggota RKM mempraktikkan memandikan jenazah, mengafani dan cara *fardhu kifayah*.

### 1. Praktik Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah merupakan tahap awal dari proses penyelenggaraan jenazah, yaitu memandikan jenazah dengan menghilangkan najis yang ada pada tubuh jenazah. Sebelum melaksanakan praktik memandikan jenazah, Ustadz memberikan arahan kepada peserta bagaimana cara menggunakan sabun dan cara menggunakan sarung tangan. Pada saat praktik ini melalui sebuah media berupa *phantom* (alat peraga) (Gambar 1). Ustadz membimbing peserta pelatihan dengan tahapan: 1) bagaimana cara mengangkat dan meletakkan jenazah di tempat pemandian, jenazah ditidurkan dalam posisi terlentang, kemudian dimiringkan ke kiri kemudian ke kanan. 2) tangan kiri yang menggunakan sarung tangan untuk membersihkan kedua alat kemaluan serta menyiramkan air yang banyak. 3) menggunakan kain basah untuk membersihkan gigi dan lubang hidung dengan jari tangan kiri serta membersihkan kotoran yang masih ada pada kuku, kuping dan mata. 4) mewudhukan jenazah. 5) menyisir rambut secara pelan-pelan. 6) menyiram atau mengguyurkan air yang sudah dicampur sabun keseluruhan tubuh jenazah mulai dari depan sebelah kanan mulai leher sampai kaki dan menggosoknya secara pelan, serta dilanjutkan pada bagian tubuh jenazah sebelah kiri. Suyitno, *et al* (2020) berpendapat dalam praktiknya cara-cara ini bisa berkembang sesuai dengan kebiasaan masing-masing umat Islam di daerahnya. Selama tidak menyalahi aturan pokok ini dan prinsipnya untuk dapat memandikan mayat dengan sebaik-baiknya, maka hal itu masih diperbolehkan.



Gambar 1. Praktik Memandikan Jenazah

## 2. Praktik Mengafani Jenazah

Mengafani jenazah dapat juga diartikan menutupi atau membungkus tubuh jenazah dengan tiga helai kain kafan. Dalam pelaksanaan praktik mengafani jenazah ini Ustadz membimbing anggota RKM sebagai peserta pelatihan bagaimana tata cara mengafani jenazah yang benar (Gambar 2), yaitu mulai: (1) meletakkan lembaran-lembaran kain. (2) meletakkan jenazah setelah selesai dimandikan di atas kain kafan yang diburi wewangian dengan posisi terlentang dan tangan disedekapkan. (3) meletakkan kapas yang sudah ditaburi wewangian pada lubang tubuh jenazah seperti mata, lubang hidung, kuping/telinga, mulut, kening, telapak tangan, lutut, di antara jari tangan dan jari kaki. (4) membungkus dan mengikat kain kafan. Pulungan, *et al* (2020) menyampaikan bahwa kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah hendaklah mencukupi untuk menutupi seluruh tubuhnya. Mengafani mayat berarti membungkus mayat dengan selebar kain atau lebih yang biasanya berwarna putih, setelah mayat selesai dimandikan dan sebelum disalatkan serta dikubur.



Gambar 2. Praktik Mengafani Jenazah.

## 3. Praktik *fardhu kifayah*

*Fardhu kifayah* merupakan suatu kewajiban bagi orang yang masih hidup (umat Islam) bila mana ada di antaraarganya orang Islam meninggal dunia, sehingga jika *fardhu kifayah* ini telah dilakukan terhadap orang yang meninggal dunia tersebut, maka gugurlah kewajiban (dosa) orang tersebut. Dalam melaksanakan praktik *fardhu kifayah* ini Ustadz membimbing peserta pelatihan bagaimana tata cara melaksanakan *fardhu kifayah* yang benar karena selama ini masih ada sebagian orang belum paham

bagaimana melaksanakan *fardhu kifayah*, Ustadz juga menjelaskan bahwa ada perbedaan posisi imam dalam menshalatkan jenazah laki-laki dan perempuan. Masalah *fardhu kifayah* (hingga saat ini) kurang mendapat pengkajian dan perhatian sehingga hal itu dihayati secara wajar dan diterapkan dengan benar, dan pada umumnya masyarakat mendefinisikan *fardhu kifayah*, sebagai suatu kewajiban keagamaan yang jika sudah dilaksanakan oleh sebagian orang, maka sebagian yang lain sudah terbebas dari dosa, tetapi kalau tidak ada satu pun yang melaksanakannya, maka semua berdosa (Sadat, 2011).

## 4. Praktik Menguburkan Jenazah

Dalam praktik menguburkan jenazah ini, atas bimbingan Ustadz dilakukan peragaan bagaimana tata cara menguburkan jenazah yang benar, yaitu mulai (1) menggali lubang kubur harus dalam dan luas. (2) memasukkan jenazah. (3) membaca do'a saat memasukkan ke liang lahat. (4) Posisi jenazah dimiringkan ke kanan menghadap kiblat dan dianjurkan menaruh tanah di bawah pipi sebelah kanan jenazah. (5) melepaskan tali-tali pengikat kafan. (6) menutup dan menimbun lubang kubur. (7) mendoakan jenazah yang sudah dikuburkan. Menurut Suyitno (2020) bahwa mengubur jenazah merupakan prosesi terakhir dari perawatan jenazah. Hukumnya juga *farhlu kifayah* seperti tiga perawatan sebelumnya. Waktunya boleh siang dan boleh malam, asal tidak pas waktu matahari terbit, matahari terbenam, atau matahari tepat di atas kita (tengah hari).

Berdasarkan hasil evaluasi bahwa walaupun terdapat beberapa kendala namun secara umum pelaksanaan pelatihan mengenai penyelenggaraan jenazah bagi anggota RKM Al Amanah ini terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan, begitu pula peserta pelatihan sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai ketentuan agama, sehingga mereka sudah mampu untuk melakukannya jika ada di antara anggota RKM ataupun masyarakat yang meminta bantuan untuk pengurusan jenazah.

# Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah bagi Anggota Rukun Kematian Al Amanah Palangka Raya

Saiffullah Darlan

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah kepada anggota RKM Al Amanah menekankan pada prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. (2) terdapat partisipasi sangat baik bagi peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. (3) peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk mengurus penyelenggaraan jenazah. (4) anggota RKM siap di mana saja dan kapan saja jika diperlukan untuk membantu mengurus penyelenggaraan jenazah.

### Saran

Meskipun pelaksanaan kegiatan ini dalam kondisi pandemi, namun tidak menghalangi lancarnya program yang telah dilakukan. Dengan adanya kegiatan ini, menanamkan kepekaan terhadap saudara sekitar yang dilanda musibah, yaitu meninggal dunia. Harapannya dengan adanya eksekusi yang telah dilakukan agar warga RKM dapat menindaklanjuti ilmu yang telah diterima.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Masjid Al Amanah dan warga Rukun Kematian Masjid Al Amanah, jalan Bukit Raya, Palangka Raya yang telah mendukung penuh kegiatan ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H. A. (2015). Rukun Kematian Kearifan Lokal dan Modal Sosial bagi Kerukunan Umat Beragama di Kota Bandar Lampung. *Harmoni*, 14(1), 53-66. *Harmoni*, 14(1).

Aliyah, S. (2021). Hasil Belajar Mengkafani Jenazah Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Cepiring Melalui Metode Demonstrasi. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(3), 375-388.

Awal, B. (2021). *Tata Cara Talqin Kalimat Tauhid di Telinga Orang Sekarat, Semoga Husnul Khotimah*. Galamedia. <https://galamedia.pikiran->

[rakyat.com/humaniora/pr-352343930/tata-cara-talqin-kalimat-tauhid-di-telinga-orang-sekarat-semoga-husnul-khotimah](https://galamedia.pikiran-rakyat.com/humaniora/pr-352343930/tata-cara-talqin-kalimat-tauhid-di-telinga-orang-sekarat-semoga-husnul-khotimah)

Harjito, Umayao, N. M., & Septiana, I. (2015). Metode Tepat guna Menulis Ilmiah bagi Santri Pondok Pesantren Al Itqon dan Tholaba Barokatil Quran Kota Semarang. *E-Dimas*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v6i2.963>

Kafrawi, K., Mulyadi, M., Sain, M., Syahid, A., & Armizi. (2020). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12-17.

Lakasompa, M. Y. (2021). *Tradisi Mattalakking Tomate di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Suatu Kajian Living Sunnah)*. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19154/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/19154/1/MUHAMMAD YUSUF LAKASOMPA-FUFP\\_compressed.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19154/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/19154/1/MUHAMMAD YUSUF LAKASOMPA-FUFP_compressed.pdf)

Mastur, & Indramawan, A. (2022). Pelatihan Intensif Metode UMMI dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru Al- Qur'an di Desa Pisang Kecamatan Patianrowo. *Ngaliman (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 30-41.

Oktarini, R., Harjoyo, Waluyo, Sugiyarto, & Arifin, Z. Z. (2022). Memotivasi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Penerapan Metode Al-Bana di Tkq/TPq Al-Falah Griya Bunga Asri Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur-Bogor. *Pengabdian Sosial*, 2(1), 10-18.

Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(01), 25-35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>

- Rosyada, A., & Ramadhianti, A. (2021). Implementasi Pembelajaran English-Speaking pada Pondok Pesantren Tradisional Al Mustaqim: Tantangan untuk Dakwah Global. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 428–437. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6533>
- Sadat, A. (2011). Fardhu Kifayah (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie). *Jurnal Hukum Diktum*, 9(2), 132–138.
- Sukiyanto, S., Nisa', R., Maulidah, T., & Mufidah, E. (2020). Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai dengan Syariat Islam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.899>
- Suyitno, Suryadi, I., & Adzkiyaunuha, M. (2020). Pelatihan Kepengurusan Jenazah di Masjid Hidayatul Muttaqin Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 84–107. Retrieved from <https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/mengabdi/article/view/40>
- Ulum, F., Jannah, F., Setiawan, D., & Mohammad Yasin. (2022). Pendampingan Program Mengaji Menggunakan Metode Iqro' (Tingkat Dasar) pada Anak-Anak Melalui Pemberdayaan IPNU dan IPPNU di Desa Kenongo. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 126–136. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i2.390>